

## ARE CHRISTIAN MARKETERS LIARS?

Ada sebuah buku yang sangat terkenal dalam dunia marketing, yang berjudul: "All Marketers are Liars", ditulis oleh Seth Godin, seorang pakar dalam dunia pemasaran. Sebenarnya buku ini tidak mengajarkan bagaimana berbohong dalam dunia pemasaran, namun sekedar sebagai judul yang memikat (*click bait*) untuk menarik perhatian pembaca. Tetapi dalam realita dunia pemasaran atau marketing, mengarang cerita atau sekedar melebih-lebihkan informasi mengenai suatu produk atau jasa adalah hal yang lumrah terjadi. Dalam meyakinkan calon pembeli, sering kali para sales (*marketers*) melakukan apa yang disebut dengan "exaggerate" atau "mengecap". Ada juga marketing yang menjanjikan sesuatu kepada calon pelanggannya padahal dia tidak dapat memberikan apa yang dijanjikannya itu.

Kita juga pasti pernah mendengar pemilik toko yang berkata, "saya tidak ambil untung kok" atau "saya memberi harga ini hanya kepada Anda", padahal sebenarnya dia tetap mendapatkan profit meski tidak besar dan dia juga akan memberikan harga yang sama kepada semua pelanggannya. Cerita di atas adalah contoh bahwa mungkin "All Marketers are Liars" memang terjadi dalam dunia perdagangan di "dunia" ini. Kata 'all' memiliki arti semua, namun penggunaan kata yang lebih tepat adalah kebanyakan orang atau banyak marketer yang berbohong. Atau kalau tidak mau disebut pembohong ya sesekali jangan berbohong lah!

### PRINSIP FIRMAN TUHAN

#### 1. Apakah Marketer Kristen juga Pembohong?

Alkitab sangat tegas menyatakan bahwa berbohong atau berdusta adalah perbuatan dosa. Dalam Yohanes 8:44 Yesus mengatakan bahwa orang yang suka berdusta iblislah yang menjadi bapanya, sebab iblis adalah bapa segala pendusta. Donald C. Stamp mengatakan bahwa acuh tak acuh terhadap dosa dusta merupakan salah satu tanda yang pasti dari keadaan yang tidak saleh, satu petunjuk bahwa seseorang belum dilahirkan oleh Roh Kudus.<sup>1</sup>

- a. Amsal 6:16-17 menjelaskan ada tujuh kekejian bagi Allah, salah satunya adalah lidah dusta;
- b. Wahyu 21:8 menjelaskan semua pendusta akan dibuang ke dalam lautan api dan belerang, artinya pendusta akan dihukum di neraka.

Dari penjelasan ayat-ayat di atas dapat disimpulkan bahwa berbohong adalah suatu pelanggaran atau dosa yang tidak dikenan oleh Allah dan tidak untuk dipandang remeh

---

<sup>1</sup> Donald C. Stamp, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, (Malang: Penebit Gandum Mas, 2000), Hal. 1720

oleh orang Kristen. Jikalau orang terus-menerus berkata dusta (mengecap) akhirnya dia akan disebut sebagai pembohong.

## 2. Bohong Besar dan Bohong Kecil

Ada suatu pemahaman yang perlu diluruskan dalam tulisan ini yaitu bahwa berdusta atau mengatakan hal yang tidak benar adalah salah meski hanya 'bohong kecil'. Sebab biasanya orang yang melakukan 'kebohongan kecil', pada akhirnya dia juga akan melakukan 'kebohongan yang besar'. Agustinus mengatakan bahwa berdusta itu seumpama jaring yang menjerat; membuat pelakunya terus berdusta untuk menutupi dusta sebelumnya, sampai akhirnya membawa kepada sumpah palsu.<sup>2</sup>

Ada pula yang berpendapat, "semua orang juga berbohong". Apakah benar semua orang adalah pembohong? Ketika kita mempercayai bahwa 'kebohongan kecil' adalah hal yang biasa maka kita pun percaya bahwa 'dosa kecil' itu biasa. Jikalau kita terjebak dalam pemahaman seperti ini maka hal itu lambat laun akan menjadi falsafah dalam kehidupan kita, yaitu berbohong itu biasa. Akibatnya hati nurani menjadi tumpul dan tidak peka terhadap Firman Tuhan.

## 3. Kecerdasan, Ketulusan, dan Hikmat

Seorang marketing atau pedagang tidak perlu berbohong untuk menjual produknya. Pedagang atau para "sales person" yang terus berbohong sebenarnya kuatir bila ia tidak memberikan informasi tambahan atau palsu, produknya tidak akan laku bahkan penjualan tidak mencapai target. Ia perlu menyadari bahwa kebohongan seperti itu akhirnya akan diketahui juga oleh pelanggan atau atasannya. Malahan hal itu justru akan menjebaknyanya dalam masalah yang baru, yaitu terpaksa menciptakan kebohongan lainnya yang justru membuat orang semakin tidak percaya kepadanya.

## PERKATAKAN YANG SEBENARNYA

- Beritahukan kelebihan dan keistimewaan dari produk ataupun jasa kita tanpa harus memberikan informasi palsu.
- Apabila sang pelanggan tidak menanyakan kelemahan dari produk atau jasa kita tersebut, tentu saja tidak perlu dijelaskan.

Misalnya bila kita menjual mobil dengan mesin 1000 CC, tentu tidak perlu dijelaskan bahwa mobil ini tidak kuat dalam tanjakan.

---

<sup>2</sup> Norman L. Geisler, *Etika Kristen: Pilihan & Isu Kontemporer, Ed ke-2* (Malang: SAAT, 2010), Hal 76.

- Namun bila pelanggan menanyakan hal itu, kita terikat secara moral untuk membenarkan dugaan tersebut.
- Namun kita masih dapat berkata, bila penumpangnya hanya 1 atau 2 orang akan tetap kuat di tanjakan.

Dengan cara itu, calon pembeli dengan pikiran yang jernih bisa memutuskan jadi atau tidak jadi membeli, tapi itu adalah masalah yang kedua. Masalah yang utama adalah kita sudah berhasil melakukan yang benar.

Membohongi calon pembeli sesungguhnya sama dengan mencurangi seseorang. Pertama kali melakukan itu mungkin kita akan merasa sangat berdosa, namun setelah melakukan hal yang sama berulang-ulang, kepekaan hati nurani akan semakin menurun, akhirnya menganggap perbuatan itu hal yang lumrah saja. Cerdik adalah tindakan yang cerdas yang menggunakan akal sehat, strategi dan hikmat dari Tuhan, sedangkan berbohong adalah suatu pelanggaran besar terhadap Firman Tuhan dan prinsip-prinsip Kerajaan Allah.

"All marketers are Liars" adalah pernyataan yang tidak perlu dialamatkan kepada marketing Kristen, karena falsafah kita berbeda dengan falsafah dunia ini walaupun kita bekerja dan berdagang di dunia yang sama. Christian marketers are not liars, we are wise and smart sales person. (TA).

---